

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua orang menyadari bahwa pendidikan adalah poros utama kemajuan suatu peradaban, semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitu pula sebaliknya. Lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah atau masuk kuliah semata.

Menurut Langgulung (1997: 146), pendidikan Islam setidaknya mencakup delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).

Al-qur'an dan hadist adalah referensi utama seluruh pendidikan Islam, baik *Aqidah*, *Syari'ah*, *Akhlaq*, *Mu'amalah*, *Fiqh*, dll. Al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, begitu pula hadist menggunakan bahasa Arab. Sangat disayangkan, mayoritas muslim tidak menguasai dan memahami bahasa Arab. Padahal kitab suci mereka berbahasa Arab.

Pendidikan di Pondok Pesantren lebih diarahkan pada pembinaan manusia sebagai insan muslim yang berbekal iman, ilmu akhlak, berbagai kecakapan yang diajarkan dan dilatihkan untuk mampu menggabungkan diri dalam berbagai kemungkinan di masyarakat yang mempunyai berbagai lapangan hidup dan perjuangan yang luas, dimana masyarakat selalu mengalami perubahan perkembangan secara dinamis (M. Habib Chirzin, 1977: 5).

Diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah menghasilkan anak didik (santri) yang mandiri dan membina diri agar tidak menggantungkan

hidupnya kepada orang lain (Husni Rahim, 2001: 26). Pendidikan agam Islam adalah berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Marimba, 1989: 23).

Pendapat Al-Abrasyi dalam Ahmad Tafsir (1991: 49) merinci tujuan akhir pendidikan Islam yaitu pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu, dan ketrampilan bekerja dalam masyarakat.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang mengajarkan bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajarnya. Bahkan semua pelajaran di dalam kelas berbahasa Arab (kecuali pelajaran eksak; Fisika, Kimia, Biologi, dll). Semua bentuk ibadah tidak lepas dari bahasa Arab seperti sholat, haji, 'umroh, dzikir, dll. Sangat disayangkan apabila kita sholat atau berdo'a sedangkan kita tidak memahami apa yang kita baca. Antusiasme umat Islam untuk belajar bahasa Arab tidak pernah surut. Terbukti dengan masih banyak pesantren-pesantren yang mempelajari bahasa Arab.

Penulis memilih untuk meneliti pembelajaran Bahasa Arab ini, karena: pertama, mayoritas pelajaran yang ada di Pondok tersebut menggunakan bahasa Arab. Bahkan jumlah jam pada pelajaran bahasa Arab kelas 1 dan 1 *Takhassus* (percepatan) mencapai 11 dan 12 jam pertemuan. Kedua, pembelajaran Bahasa Arab rumit (hal ini berdasar wawancara dengan seorang ustadzah dan sebagian santriwati kelas 3A KMI, pada tanggal 28 September 2010), sehingga membutuhkan keahlian serta kesiapan ustadz-

ustadzah untuk menyampaikannya dan keinginan kuat santriwati untuk mempelajarinya. Ketiga, Bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh umat muslim (termasuk juga santriwati Pondok Pesantren Ta'mirul Islam). Karena untuk memahami hukum-hukum Islam sangat membutuhkan pada pemahaman Bahasa Arab. Bahkan banyak pelajaran (*Fiqh, Ulumul Qur'an, Mustholah Hadist, Tarjamah, Tajwid, Balaghoh, dst*) di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang menggunakan Bahasa Arab.

Pembelajaran dengan menggunakan metode, akan berpengaruh pada perubahan suasana, sehingga akan mampu memberikan semangat baru dan menghilangkan kebosanan pada santriwati. Pimpinan Pondok juga melakukan *supervise* di dalam kelas-kelas. Untuk melihat secara langsung bentuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian dilanjutkan *revisi* terhadap *supervise* yang telah dilaksanakan terhadap para pengajar.

Tujuan dan kegunaan bahasa Arab pun banyak, salah satu diantaranya untuk dapat memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab, utamanya kitab Al-Qur'an, karena di dalam Al-Qur'an mencakup berbagai macam ilmu dan pengetahuan. Ketika santriwati mampu berbahasa Arab dengan aktif maupun pasif, ia akan mampu untuk memahami kitab-kitab sumber pengetahuan yang ada, khususnya Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi.

Penulis memilih Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai tempat penelitian, karena:

1. Bahasa sehari-harinya menggunakan bahasa Arab dan Inggris, sehingga banyak membantu dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Terdapat beberapa santriwati yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia. Mulai dari Bali, Palembang, Palu, hingga Boyolali dan Solo. Yang tentunya setiap daerah memiliki bahasa pengantar mereka masing-masing. Apabila digunakan di Pondok, maka kemungkinan mereka tidak saling mengerti percakapan teman-temannya. Di Pondok Ta'mirul Islam semua santriwati tidak diperkenankan untuk menggunakan bahasa daerah. Bahkan bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu mereka.
3. Di usianya yang menjelang 25 tahun ini, Pondok Pesantren Tamirul Islam telah berhasil meluluskan santri-santri, bahkan 2 santri diantaranya menempuh studi di Yaman dan Mesir (sesuai yang disampaikan oleh Direktur KMI Putri).
4. Dari beberapa pondok Ta'mirul Islam, Pondok yang terletak di Surakarta inilah yang tertib dalam pembelajaran bahasa Arabnya. Pondok Pesantren ini telah memiliki beberapa Pondok cabang yang terletak di Solo, Sukoharjo, Sragen, dan Klaten. Tegalsari adalah nama desa di kelurahan Bumi kecamatan Laweyan kotamadya Solo, tempat dimana Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ini berada.

Dari uraian diatas, maka peneliti merumuskan judul "***Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2010-2011***". Demikian diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan di pondok tersebut, agar menuju ke arah yang lebih baik.

## **B. Penegasan Istilah**

Pada judul penelitian ini terdapat beberapa kata kunci, yang terdiri sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar (Wahid, 2009: 56).

### **2. Bahasa Arab**

Merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi dalam Arsyad 2004: 1). Dalam skripsi ini bahasa Arab merupakan nama salah satu mata pelajaran.

### **3. Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab sendiri berarti bidang studi yang menggunakan bahasa Arab, salah satu bidang studi yang diajarkan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Penulis mengungkapkan, pembelajaran bahasa Arab merupakan usaha-usaha atau segala upaya yang dilakukan seseorang utamanya guru untuk menjadikan siswa mau dan dapat belajar bahasa Arab maupun pelajaran berbahasa Arab.

Penelitian ini akan membahas pembelajaran bahasa Arab di Pondok pesantren Ta'mirul Islam, yang berhubungan dengan guru, media belajar, metode dan seterusnya, sehingga maksud keseluruhan judul ini adalah kegiatan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Arab dengan segala yang melingkupinya.

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui:

- a. Indikator pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

#### 2. Manfaat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil, berupa :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
  - 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi pengerak-penggerak dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan apabila penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan. Serta menjadikannya seorang pendidik, yang berani menuangkan ilmunya melalui tulisan.

2) Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan, dalam rangka perbaikan dan evaluasi bagi sekolah/ tempat penelitian.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Akan sedikit membantu dalam merancang penelitiannya atau membantunya untuk lebih kritis dengan meng-kritisi penelitian ini.

**E. Kajian Pustaka**

Dalam kesempatan ini, penulis sampaikan beberapa hasil penelitian secara ringkas, dari peneliti-peneliti yang terdahulu. Beberapa peneliti yang telah mengadakan penelitian dan telah menyimpulkan hasilnya, adalah :

1. Wahid Darma Wantoro (FAI, UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas V di SDII Al-Abidin Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2008-2009*, menyimpulkan bahwa:

Secara teoritis:

a. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab

b. Active Learning

Active learning adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran

Secara Empiris:

a. Metode active learning telah diimplementasikan secara baik dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas V di SDII Al-Abidin Banjarsari Surakarta.

b. Kendala yang dihadapi: anak belum memahami instruksi yang guru berikan, kurangnya media pembelajaran, anak belum bisa berbicara dengan pola kalimat yang benar dan belum ada buku ajar yang tetap.

c. Solusi atas kendala tersebut diatas, antara lain sebagai berikut: guru menjelaskan arti dari instruksi, guru selalu bicara dengan bahasa Arab, instruksi ditulis di papan tulis, guru browsing di internet, guru membuat atau menciptakan media belajar sendiri, bekerjasama dengan instansi lain, menonton film berbahasa Arab, mendatangkan native speaker, membuat buku ajar, dan memberi siswa *hand out* pelajaran.

d. Hasil pembelajaran bahasa Arab pada kelas 5 telah sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya: anak dapat melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab dengan kata tanya *mata* dan hal itu

berkontribusi pada tujuan umum pembelajaran bahasa Arab di SDII Al-Abidin.

2. Nanang Zainuddin, *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kecakapan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2007*, dari penelitian ini disimpulkan bahwa:
  - a. Metode pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran *muhadatsah*, *muhadoroh*, *tazwidul mufrodat*
  - b. Ada pengaruh pembelajaran extra kurikuler bahasa Arab terhadap kecakapan berbahasa Arab
3. Ahmad Zanin Nu'man, *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun 2006-2007*, menyimpulkan bahwa para guru telah meya monoton menggunakan satu metode saja, tetapi juga menggunakan berbagai metode belajar aktif, diantaranya adalah *broken teks* (teks acak) *true or false* (benar atau salah) dan *rotating roles* (permainan bergilir).

Dan dari penelitian-penelitian diatas dengan berbagai macam hasil yang didapat, maka penelitian tentang *Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2009-2010*, benar-benar belum pernah diteliti sebelumnya.

Para ahli bahasa mulai lebih mengalihkan perhatiannya pada segi psikologis belajar bahasa. Berbagai variabel kejiwaan yang mempengaruhi orang belajar bahasa kedua diteliti untuk dapat memperoleh metode yang

tepat. Akhirnya muncullah metode-metode seperti: *Suggestopedia*, *Counseling-Learning*, *The Silent Way*. Arsyad, (2004: 23)

John M. Lanon (1982: 261) mengemukakan bahwa media pengajaran khususnya alat-alat pandang dapat: menarik minat siswa, meningkatkan pengertian siswa, memberikan data yang kuat/ terpercaya, memadatkan informasi, dan memudahkan transfer data. Mudjiono, dkk. (1980: 2-3) menambahkan bahwa media pengajaran dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus, 1990: 21-22, tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Supaya faham dan mengerti bacaan sholat.
2. Supaya mengerti membaca Al-Qur'an.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam.

Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam diseluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.

Guru memiliki dua peranan utama: peran pertama adalah mempermudah komunikasi di antara semua peserta di kelas, dan di antara partisipan ini dengan beragam aktifitas dan teks. Peran kedua adalah bertindak sebagai partisipan independen di dalam kelompok belajar-mengajar..... (Breen dan Candlin 1980: 99) dalam Furqanul dan Chaedar (2000: 73)

Peran guru lain yang sering dikaitkan dengan pengajaran bahasa komunikatif adalah analisis kebutuhan, konselor, dan manajer proses

kelompok. Guru dan pembelajar bekerja sama dalam suatu kemitraan (*partnership*).

Rubin dan Thomson (1983) dalam Furqanul dan Chaedar (2000: 40) mengungkapkan, pembelajar yang baik terdapat pada dirinya sifat-sifat sebagai berikut: mampu menemukan caranya sendiri, mengatur informasi tentang bahasa, kreatif, aktif, mengambil manfaat dari kesalahan dan lain seterusnya.

Arsyad, (2004: 68-71): Pembelajaran yang efektif menyangkut kesiapan guru dalam mengajar, pembiasaan dan pelatihan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab, media belajar, semangat atau dorongan untuk belajar bahasa Arab, dan suasana belajar.

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor pembelajaran pada umumnya, sedang faktor pembelajaran bahasa Arab adalah: tujuan pengajaran, guru (kedua komponen ini memiliki hubungan yang erat), metode pengajaran, alat pengajaran dan pembelajar (siswa).

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian. Menurut Kartini (1996: 20), metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1989: 3)

Pengamatan terhadap orang (*actor*) dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan tanpa merubah sifat alamiahnya adalah penelitian kualitatif, hal ini dipandang benar-benar sesuai, karena bersifat alamiah dan menghendaki suatu keutuhan (Moleong, 1993: 3)

Dengan demikian keberadaan peneliti diusahakan tidak mempengaruhi atau mengganggu suasana yang ada. Penelitian kualitatif ini, sangat terkait dengan medan yang alami (*natural setting*) yang tidak boleh terganggu oleh kehadiran peneliti.

## 2. Subjek Penelitian

### a. Populasi

Adalah himpunan atau sebagian dari populasi yang dijadikan subyek dalam penelitian atau bagian dari suatu penelitian (Arikunto, 1992: 117). Sedangkan menurut Sutrisno (1990: 108), populasi adalah keseluruhan wilayah individu, objek, atau peristiwa untuk digeneralisasikan dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santriwati, ustadz-ustadzah, Pengasuh dan Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

### b. Sampel

Adalah sebagian populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sutrisno, 1990: 57). Sedangkan menurut Arikunto (1998: 117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasar pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah pupolasi yang mewakili untuk diteliti baik dari unsur santri maupun guru dan pengasuh. Dari unsur santri diambil 20% dari jumlah populasi populasi yang ada, yaitu 51 dari 306 dan dari unsur guru dan pengasuh 10 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti (Mardalis, 2002: 64). Dan menurut Denzin (1970: 195): Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka, dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.

Metode ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data-data tentang gambaran aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

#### b. Metode Observasi

Pengertian observasi yang lebih sempit ini adalah mengamati (*observation*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta

mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan dan kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersalahkan karena adanya permainan peneliti (Moleong, 2004: 161). Dokumentasi juga berarti pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya) (*Kamus Ilmiah Populer*, 1994: 121). Dengan metode ini, penulis ingin memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi atau pembelajaran di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

4. Analisis Data

Analisis data adalah pengelompokan, membuat suatu urutan, menamai populasinya serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca (Muhammad Nazir, 1999: 405 & 419).

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles dan Haberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

a. Deduktif

Cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum akan ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus (Sutrisno Hadi, 2000: 36).

b. Induktif

Cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasinya yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2000: 36).

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi 5 bab:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penejelasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Landasan Teoritis Pembelajaran Bahasa Arab, yang berisikan teori yang membahas tentang: Pengertian pembelajaran, tujuan pengajaran, guru, metode pengajaran, alat pengajaran dan pembelajar (siswa), dan pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, yang berisikan: A. Keadaan umum, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, motto, panca jiwa, keadaan guru, peserta didik, fasilitas, struktur organisasi. B. Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab IV Analisis Data, yang berisikan: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab V Penutup, yang berisikan: kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, kata penutup.